



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Oktober 2020

Halaman: 3

Masih Masa Pandemi, HUT Kota Jogja Dirayakan dengan Sederhana

Kado Terindah jika Semua Warga Taat Prokes

Kemeriahan hari jadi Kota Jogja ke 264 tahun sangat berbeda dengan tahun lalu. Karena masih pandemi Covid-19, peringatan HUT Kota Jogja tahun ini tidak semeriah tahun lalu dengan semarak kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

WALI Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan peringatan HUT Kota di masa pandemi Covid-19 ini akan dilakukan secara sederhana. Tetapi tanpa meninggalkan semangat optimisme di tengah adanya adaptasi kebiasaan baru (AKB). "Wujudkan rasa syukur kita dengan kegiatan yang positif dan selalu menegakkan protokol kesehatan," katanya.

HS menjelaskan slogan HUT Kota Jogja tahun ini yaitu *Tan Mingkuh Tumapak ing Jaman Anyar*. Artinya memberikan semangat optimisme pada masa AKB ini. Masa AKB akan berbeda dengan masa lalu sebelum adanya pandemi. Masyarakat saat ini harus optimis menjalankan aktifitas sehari-hari dengan mengedepankan protokol kesehatan. Seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. "Ini cara kita membangun rasa optimisme ditengah adanya adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah dan menangani virus korona," ujar HS.

Salah satu kado istimewa di HUT Kota Jogja, apabila di masing-masing wilayah Kota Jogja tidak ada lagi kasus tambahan yang terpapar Covid-19. Juga jika warga taat menjalankan prokes. "Kita bisa menyembuhkan adalah sebuah kegembiraan di tengah HUT Kota," tambah

suami Tri Kirana Muslidatun itu. Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan selama pandemi Covid-19 program penanganannya yang dikuatkan Pemkot adalah tracing yang paling penting untuk memutus mata rantai penularan. Ketika ditemukan kasus baru, paling pertama yang dilakukan adalah tracing. Kemudian menganalisis mana yang perlu dilakukan isolasi mandiri, rapid tes, dan uji swab. "Itu adalah upaya untuk memblockading supaya virus tidak menyebar," katanya.

Karena itu, guna memperlancar proses tracing dan blocking ini diperlukan informasi dari masyarakat yang paling jujur dan apa adanya. Ini untuk menganalisis kapan Pemkot segera melakukan blocking, isolasi mandiri, rapid test maupun uji swab. Selain upaya meningkatkan jumlah penyebaran dengan melakukan blocking juga dinilai penting. Dan blocking ini hanya bisa dilakukan ketika masyarakat bisa menjelaskan secara apa adanya tentang proses yang terjadi di lingkungannya terutama terkait dengan kasus yang muncul. "Karena masyarakat terkadang menceritakan apa adanya itu nggak terbuka. Ini yang membuat kami terlambat mengantisipasi terhadap sebaran-sebaran," jelasnya.

Pun menurutnya, saat ini masyarakat sudah memiliki kesadaran penuh terutama RT, RW, Ketua Kampung, LPMK, Lurah, maupun Camat selalu aktif melakukan blocking dan tracing di lapangan ketika muncul kasus.

Dengan demikian, kasus yang muncul sudah mulai tidak ada lagi pertumbuhan perkembangan baru. Ini karena peran serta masyarakat di wilayah sangat aktif untuk mem-blockading maupun tracing. "Kalau ada kasus yang muncul sekarang ini kebanyakan kasus-kasus baru dari riwayat perjalanan dari luar kota. Bukan dari hasil tracing," tutur suami Poerwati Soetji Rahajoe itu.

Pemkot mencatat, selama pandemi Covid-19 kasus sejak dari bulan Maret sudah melakukan tes usap kepada lebih dari 4.685 orang. Dari jumlah itu, yang ditemukan positif berjumlah 379 orang. "Belum yang di-rapid test. Karena ketika tracing ada yang hanya kita isolasi mandiri, ada juga rapid test dan ada yang dites usap," tambahnya.

Rencana ke depan, untuk menekan pertumbuhan kasus Covid-18 di Kota Jogja Pemkot terus melakukan berbagai upaya. Salah satunya, dalam rangka pemulihan ekonomi operasi yustisi akan digiatkan rutin lagi. Agar masyarakat maupun para pelaku usaha memiliki kesadaran untuk bisa menjalankan prokes Covid-19 dengan ketat. Juga mendorong verifikasi prokes di lapangan untuk pelaku usaha tempat-tempat umum maupun destinasi wisata.

"Rencana ke depan memang seperti itu karena itu harus kita tingkatkan untuk pembangkitan ekonomi. Sekaligus mengaitkan prokes yang dilakukan oleh masyarakat," imbuhnya.

Operasi yustisi tidak hanya di sumbu filosofi tapi di tempat-tempat lain nantinya. Ini untuk mengkondisikan tempat-tempat publik baik sosial ekonomi maupun mengkondisikan warga agar mau menjalankan prokes. "Sehingga ekonomi harapan kami perlahan bisa pulih," ucapnya. (*/wia/pr/aby)

4. ☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005